

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang di paparkan di atas, peneliti dapat mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi manajemen santri dalam meningkatkan kedisiplinan

Manajemen santri yaitu proses yang dilakukan satu orang atau lebih untuk memperoleh tujuan yang telah ditetapkan bersama sebelumnya secara efektif dan efisien. Manajemen mencakup penentuan metode kerja, pemilihan lapangan kerja dan pengembangan pengalaman, prosedur kerja, penentuan batas - batas tugas, persiapan dan pengembangan spesifikasi tugas, Realisasi pendidikan, pelatihan, perilaku sistem dan jumlah hadiah. kegiatan penting dalam manajemen berupa kegiatan perencanaan, dengan adanya kebijakan tentang strategi santri. kegiatan yang mendukung dalam kedisiplin santri setiap tahunnya di lakukan. Seperti hari kamis membacakan kalimat thoyyibah ba'da sholat magrib dilanjutkan kegiatan rutin khataman al-quran, muhadloroh, tilawati Qur'an, ziarah makam guru kita KH. Thoha Mu'id, Haflah akhir sanah, Pengajian bulan Ramadhan, Ramdhan for kids, ziarah auliya dan tadabur alam, dan Kursus rias dan keputrian. kemandirian adalah pribadi yang telah mampu memperkembangkan manusia bagi diri sendiri. Santri yang mandiri adalah santri mampu mewujudkan realisasi diri tanpa bergantung dengan orang lain.

2. Implementasi manajemen santri dalam meningkatkan kemandirian

Sikap yang harus dimiliki bagi santri, supaya ketika mereka sudah tidak berada di pondok pesantren diharapkan tetap menjalankan aktivitas seperti di pesantren.

3. Faktor pendukung dan penghambatan implementasi manajemen Santri dalam meningkatkan kedisiplinan dan kemandirian

Faktor pendukung dalam meningkatkan kemandirian dan kedisiplinan santri di pondok pesantren ar-Roudloh niat bahwa santri itu memiliki niat dari diri sendiri dan dukungan dari orang tua untuk menambah semangat anak menyantri, dan dibutuhkan juga sarana dan prasarana agar santri betah berada di pondok dan kinerja pengurus yang baik. Faktor penghambat mindset santri yang sulit diatur serta kebijakan pengurus yang sepihak, dan kurang aktifnya santri dalam organisasi dan kurangnya evaluasi antara pengurus dengan pengasuh menjadikan faktor penghambat kegiatan yang ada di pondok pesantren ar-Roudloh Kota Kediri.

B. Saran

Saran dalam penelitian ini antara lain:

1. Untuk pengasuh Pondok Pesantren, Pengasuh diharapkan untuk lebih banyak mengadakan evaluasi dari kegiatan-kegiatan yang ada di pondok pesantren ar-Roudloh agar kedisiplinan dan kemandirian bisa berjalan dengan baik. Pengurus juga dapat membuat peraturan tertulis dan ditetapkan dengan tegas dengan persetujuan pengasuh. Sanksi yang di

tetapkan juga bisa melatih santri untuk menjadi disiplin dan tidak ada sifat diskriminasi antar santri dan Pengurus di harapkan untuk menerima kritik dan saran dari santri agar menemukan jalan keluar dari permasalahan yang di hadapi dan juga bisa mengevaluasi kinerja pengurus.

2. Santri diharapkan bisa menjalankan peraturan yang telah di tetapkan oleh pondok pesantren ar- Roudloh untuk mencapai tujuan yang bisa membuat santri bisa disiplin dan mandiri.
3. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya melakukan penelitian dalam beberapa aspek lain tapi tetap dalam tema yang sama. Saran tersebut digunakan sebagai menambah wawasan dan pembandingan antara penelitian berikutnya.